

POLA PENDIDIKAN MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Elsa Chaeratunnisa¹, Syifa Shafira², Ujang Jamaludin³,
Pendidikan Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Alamat e-mail : 1elsa.chaeratunnisa@gmail.com, 2sfshafira@gmail.com,
3ujangjamaludin@untirta.ac.id

ABSTRACT

The education pattern in the Kampung Naga traditional community offers a valuable alternative as a learning resource in elementary schools. This research investigates how local wisdom values, cultural diversity and traditions of the Kampung Naga community can be integrated into the basic education curriculum. Observation, interview and document analysis methods were used to understand more deeply the structure and implementation of the community's education pattern. The research results show that the Kampung Naga education pattern includes aspects such as respect for nature, moral values and group life. It was found that learning based on local wisdom can have a positive impact on students' understanding and engagement. The integration of these values in elementary school learning can increase a sense of togetherness, environmental awareness, and strengthen character. This provides evidence that indigenous community-based education is not only culturally relevant but can also be an alternative educational solution that empowers and encourages the sustainability of local community life. This research provides a basis for developing a more contextual basic education curriculum, utilizing local wisdom as an integral part of the learning process. The implications of this research contribute to efforts to preserve culture and improve the quality of education in elementary schools by presenting an educational model that is inclusive and oriented to local wisdom.

Keywords: Local wisdom, Kampung Naga, Education

ABSTRAK

Pola pendidikan di masyarakat adat Kampung Naga menawarkan alternatif yang berharga sebagai sumber pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini menyelidiki bagaimana nilai-nilai kearifan lokal, keanekaragaman budaya, dan tradisi masyarakat Kampung Naga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen digunakan untuk memahami lebih dalam struktur dan implementasi pola pendidikan masyarakat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan Kampung Naga mencakup aspek-aspek seperti penghargaan terhadap alam, nilai-nilai moral, dan kehidupan berkelompok. Ditemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dapat meningkatkan rasa kebersamaan, kesadaran lingkungan, dan penguatan karakter. Hal ini memberikan bukti bahwa pendidikan berbasis masyarakat adat tidak hanya relevan secara kultural tetapi juga dapat menjadi solusi pendidikan alternatif yang memberdayakan dan mendorong keberlanjutan kehidupan masyarakat lokal. Penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan

dasar yang lebih kontekstual, memanfaatkan kearifan lokal sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi pada upaya pelestarian budaya dan peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar dengan menghadirkan model pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kearifan lokal.

Kata Kunci: Kearifan lokal, Kampung Naga, Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dijalankan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk membentuk sikap dan perilaku (Arsini & Sutriyanti, 2020) Pengertian tersebut menegaskan bahwa pendidikan bertanggung jawab atas perubahan perilaku dalam segala aspek kehidupan peserta didik, termasuk perilaku dalam domain sosio kultural. Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia (Hakam, 2016)

Kampung Naga, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, telah lama menjadi sorotan sebagai salah satu contoh kampung adat yang masih mempertahankan tradisi dan kearifan lokalnya. Dalam konteks ini, pola pendidikan di Kampung Naga menarik untuk diungkap, karena memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan meneruskan warisan budaya yang kaya. Masyarakat Kampung Naga memiliki sistem

pendidikan yang unik, di mana nilai-nilai lokal, keterampilan tradisional, dan pengetahuan leluhur menjadi fokus utama. Pola pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendidik generasi muda, tetapi juga sebagai alat untuk melestarikan identitas kultural dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Salah satu ciri khas pola pendidikan di Kampung Naga adalah pendekatan yang sangat terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan budaya dan upacara adat. Anak-anak di Kampung Naga belajar tentang seni, musik, tarian tradisional, serta keterampilan seperti menganyam dan membuat alat musik tradisional. Dengan demikian, pola pendidikan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan praktis yang sangat

relevan dengan kehidupan di kampung.

Prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan integritas menjadi sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Hal ini disebabkan oleh dampak negatif yang muncul akibat pengaruh ideologi Barat yang cenderung mementingkan liberalisme, konsumerisme, kapitalisme, dan hedonisme. Melihat pola hidup sehari-hari masyarakat Kampung Naga yang menjunjung tinggi integritas, pelajar memiliki potensi menjadi contoh yang baik dalam memperkuat Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat, terutama dalam mengajarkan dan menanamkan nilai integritas (Purnama, 2021)

Namun, tantangan tidak dapat dihindari dalam menjaga keberlanjutan pola pendidikan di Kampung Naga. Globalisasi dan modernisasi membawa dampak signifikan pada kehidupan masyarakat tradisional, termasuk sistem pendidikan mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan perkembangan zaman agar pola pendidikan di Kampung Naga tetap relevan dan dapat terus dilestarikan untuk generasi mendatang. Dengan

demikian, melihat lebih dekat pada pola pendidikan di Kampung Naga memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana suatu masyarakat dapat menjaga identitas budayanya sambil tetap terbuka terhadap perubahan zaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui sejarah masyarakat Kampung Naga
2. Memperoleh informasi nilai-nilai kerarifan lokal yang dapat diintegrasikan pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mendeskripsikan suatu peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Karakteristik metode penelitian kualitatif adalah dilakukan dalam kondisi ilmiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau Dalam usaha untuk melengkapi data, terutama melalui aspek lisan dan tertulis, digunakan pendekatan

etnografi yang menempatkan penekanan pada proses daripada hasil visual. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : 1) Observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu makna dan persepsi kujang dan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang berada disekitar antar objek penelitian. Teknik ini digunakan diterapkan dengan mempertimbangkan bahwa pengamat dapat melakukan observasi langsung di lapangan, menghindari potensi keraguan data, dan memperluas cakupan wilayah penelitian. Observasi lapangan, sebagai teknik pengumpulan data, melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran aktual terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek. 2) Observasi partisipasi adalah Partisipasi dalam observasi merupakan metode di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat untuk mengumpulkan

informas. 3) Teknik wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara terbuka, wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari observasi dan kajian referensi dari berbagai sumber tentang pola Pendidikan di Kampung Naga, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Kampung Naga

Kampung Naga merupakan sebuah kampung adat yang terletak di jalan yang menghubungkan Kabupaten Tasikmalaya dengan Kabupaten Garut.Kampung Naga sudah ada sejak dahulu dan sampai sekarang masih lestari dan tetap dipertahankan sebagai kampung adat walaupun sekarang sudah zaman modern tetapi masyarakat Kampung Naga masih memegang teguh nilai-nilai luhur sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

Saat ini kampung adat menjadi salah satu destinasi wisata edukasi.

Banyak wisatawan yang datang mengunjungi Kampung Naga hanya sekedar untuk berwisata ada pula yang berkunjung untuk melakukan wisata edukasi, bahkan banyak peneliti yang datang untuk melakukan penelitian di Kampung Adat dalam meneliti berbagai aspek. Wisatawa yang datang berkunjung berasal dari wisatawan domestic maupun mancanegara.

Secara geografis letak Kampung Naga sangat strategis tetapi Masyarakat Kampung Naga masih tetap mempertahankan kondisi lingkungannya dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur adat dan menjunjung tinggi pesan leluhur dengan berbasis nilai-nilai Kearifan lokal mencakup aspek-aspek seperti norma-norma dalam berkomunikasi, pengaturan lingkungan permukiman, kegigihan dalam mempertahankan praktik pertanian tradisional, manajemen produksi, pemeliharaan lahan, seleksi tanaman, distribusi hasil pertanian, dan pembangunan wilayah perkampungan yang berakar pada kearifan lokal, keorganisasian adat, pola penyimpanan hasil pertanian, proses pengelolaan makanan dengan keyakinan berbasis adat.

Modernisasi, sebagai manifestasi perkembangan perubahan dalam ruang dan waktu, merupakan tantangan berat bagi masyarakat adat di berbagai tempat, termasuk Masyarakat Kampung Adat Naga. Dampak dari pengaruh model rekayasa teknologi terhadap kehidupan masyarakat, baik di kota maupun desa, termasuk masyarakat adat, harus dihadapi dengan bijak. Artinya, masyarakat adat perlu memahami perubahan zaman dan bersiap untuk bersaing dalam dinamika perubahan ruang dan waktu di mana fakta-fakta dalam kehidupan sering kali menjadi kontroversial. Pada tahun 2009, Masyarakat Naga menghadapi krisis sebagai konsekuensi dari tingginya kebutuhan hidup manusia, khususnya krisis minyak tanah, tetapi dengan berkat atau beruntung. Dengan mengandalkan kemandirian masyarakat adat yang diperkuat oleh pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi kehidupan, serta kebijaksanaan lokal yang dimiliki oleh Masyarakat Kampung Naga, krisis tersebut dapat diatasi. Penyelesaian melibatkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dan melibatkan

musyawarah adat antara masyarakat adat dan pemerintah daerah.

Nilai-nilai dan konsep-konsep budaya dalam masyarakat adat terbentuk melalui pewarisan lisan, menjadi kepunyaan individu melalui kesadaran diri yang tumbuh. Nilai emosional individu memandu munculnya perilaku yang dapat mengikuti dua arah, yaitu menghormati nilai-nilai adat karuhun atau mengadopsi pola perilaku yang berbasis pada nilai-nilai modernitas. Kedua pilihan tersebut menjadi tantangan dalam keberlanjutan kehidupan masyarakat adat. Konsekuensi dari dua arah tersebut menghasilkan variasi perilaku, karena kehidupan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh aspek rasional, tetapi juga oleh dunia imajinatif, artistik, mitologis, dan berbagai bentuk ritual. Kondisi ini menciptakan kemungkinan munculnya berbagai aspek perilaku yang berbeda (Heryadi, D 2023)

2. Pendidikan di Kampung Naga

Kampung Naga tidak hanya dikenal karena sistem adat istiadatnya, tetapi juga menerapkan sistem pemerintahan yang berjalan seiring dengan perkembangan

zaman. Saat ini, anak-anak di Kampung Naga mengikuti pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri, menunjukkan integrasi antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan modern. Pendidikan di Kampung Naga terbagi menjadi dua jenis, yang pertama mengikuti aturan pemerintah Indonesia, memungkinkan anak-anak untuk mengejar pendidikan setinggi mungkin sesuai dengan aspirasi mereka.

Pendekatan ini mencerminkan semangat Kampung Naga untuk menggabungkan warisan budaya dengan kebijakan pendidikan nasional, memastikan bahwa generasi muda mereka dapat tetap terhubung dengan akar budaya mereka sambil tetap memiliki akses kepada peluang pendidikan modern. Dengan demikian, Kampung Naga berhasil menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai adat dan kemajuan pendidikan, menciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan keinginan masing-masing. Pentingnya keberhasilan Pendidikan karakter terletak pada keterlibatan yang optimal dari pihak internal dan eksternal sekolah, seperti orang tua atau wali murid, serta anggota

masyarakat atau komunitas. Kerjasama ini menjadi kunci dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang berorientasi pada karakter (Saptono,2011).

Yang kedua mereka juga diberikan pendidikan oleh adat istiadat di Kampung Naga yang disebut dengan *sarkowi*. *Sarkowi* sendiri yang berarti ilmu yang dipelajari dari alam dan dapat petunjuk dari sesuai dengan ajaram islam. Jadi teradapat pendidikan dengan kolaborasi yang lebih optimal. Ketika mereka keluar dari Kampung Naga untuk menempuh pendidikan mereka bebas mau seperti apa namun tidak boleh lupa menerapkan nilai nilai positif yang ada di Kampung Naga dan menjaga nama baik Kampung Naga dan ketika kembali pulang mereka harus mematuhi aturan di Kampung Naga dan melepas semua *tittle* yang berasal dari luar Kampung Naga.

Di Kampung Naga menolak adanya listrik maupun jaringan internet sehingga tidak adanya warga yang dapat menggunakan alat teknologi seperti handpone, televisi, komputer, laptop dan lain sebagainya. Jika mau menggunakan listrik dan handpone harus keluar dari daerah pemukiman

Kampung Naga untuk mendapatkan fasilitas tersebut.

Sehingga terjaganya anak dari kecanduan bermain game, social media, dan hal - hal yang menjadi salah satu faktor penting dalam mendidik akhlak anak. Karena didalam gadget banyak sekali hal yang tidak pantas untuk anak lihat dan dicontoh (perkataan yang kasar, gambar yang seronok, dan iklan iklan yang berbau konten fulgar) jadi selalu dalam pengawasan orang tua. Sehingga kecil kemungkinan orang tua lengah dalam mengawasi anak pada saat bermain hp atau fasilitas teknologi berupa IT, PS, game online dan sebagainya.

Orang tua memiliki peran penting dalam menangani anak yang kecanduan hp/gadget. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah memberikan gadget kepada anak sesuai dengan alasan kebutuhan pada saat itu. Pemberian gadget tidak sekadar sebagai hiburan, tetapi lebih sebagai alat pembelajaran atau sarana untuk mendukung aktivitas edukatif anak. Dengan memahami dan mengakomodasi kebutuhan pendidikan anak, orang tua dapat menciptakan kolaborasi yang

seimbang antara teknologi dan proses pembelajaran tradisional.

Pentingnya memahami bahwa gadget dapat menjadi alat pendidikan yang bermanfaat bagi perkembangan anak, membuat orang tua harus memastikan bahwa penggunaannya diarahkan pada tujuan pendidikan yang positif. Dengan demikian, pemahaman dan kolaborasi yang baik antara orang tua dan anak mengenai penggunaan gadget dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan mendukung pertumbuhan optimal anak.

Anak juga dilarang tidur 1 kamar dengan orang tuanya. Dengan alasan pamali. Waktu yang tepat dalam memberi nasehat atau penanganannya orang tua dalam mendidik anak versi kampung naga adalah saat makan dan sesudah makan. Hal tersebut sangat efektif karena banyak nasihat yang baik akan disampaikan oleh orang tua kepada anaknya

Orang tua melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pendidikan anak dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti kemampuan berbicara, cara menyampaikan pendapat, etika, serta sikap yang sopan dan berakhlak. Mereka meyakini bahwa penilaian tersebut

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kematangan dan perkembangan anak. Bagi orang tua, suksesnya anak tidak hanya diukur dari pencapaian materi atau prestasi sekolah, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana anak tersebut mengungkapkan dirinya dalam interaksi sosial, serta bagaimana ia menjalani kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai moral yang baik.

Mereka menunjukkan keyakinan yang kuat bahwa kesejahteraan anak tidak hanya berkaitan dengan ketidakhawatiran terhadap bencana alam semata, tetapi lebih pada kepedulian terhadap bencana akhlak. Dengan kata lain, orang tua memprioritaskan pembentukan karakter dan moralitas anak sebagai landasan utama keberhasilan hidupnya di masa depan. Dengan fokus pada nilai-nilai dan akhlak, evaluasi orang tua mencerminkan pandangan holistik terhadap pendidikan anak, mengingatkan bahwa keberhasilan sejati melibatkan aspek-aspek non-materiil yang mendalam.

3. Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Naga yang Relevan sebagai sumber Belajar IPAS di SD

Berikut adalah nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh sejak kecil di Kampung Naga.

hidup dalam masyarakat Kampung Naga.

- a. Kasih sayang terhadap alam dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan tercermin dengan jelas melalui kebijakan penetapan "hutan larangan" yang diterapkan. Tindakan ini mencerminkan upaya untuk melindungi dan menjaga keberlanjutan alam, sejalan dengan nilai-nilai adat yang diyakini oleh masyarakat. Selain itu, larangan membangun struktur yang melebihi batas yang telah ditetapkan oleh adat menunjukkan komitmen untuk memelihara keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan lingkungan. Keputusan ini menegaskan peran penting masyarakat dalam melestarikan alam serta menggambarkan kesadaran kolektif untuk menjaga harmoni antara manusia dan lingkungan.
- b. Semangat kerjasama atau gotong-royong menempati posisi sentral sebagai nilai utama dalam kehidupan masyarakat Adat Kampung Naga. Khususnya, nilai ini menjadi kunci dalam

mendukung berbagai acara penting, seperti renovasi masjid, pembangunan pagar kampung, atau perbaikan rumah warga. Masyarakat Adat Kampung Naga menjadikan kolaborasi dan partisipasi bersama sebagai landasan utama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, menciptakan ikatan sosial yang kuat dan solidaritas dalam upaya membangun serta merawat infrastruktur dan lingkungan mereka. Dengan demikian, semangat gotong-royong tidak hanya menjadi sebuah nilai, tetapi juga menjadi pilar penting dalam menjaga keberlanjutan serta keharmonisan kehidupan masyarakat Adat Kampung Naga. Rasa kebersamaan terlihat ketika pria melakukan gotong-royong, sementara wanita menyiapkan makanan dari hasil kebun dan empang kampung, yang kemudian dimasak bersama untuk disajikan saat istirahat. Tradisi pamulang sambung juga menjadi bukti kebersamaan yang terjaga.

- c. Sikap sederhana dan semangat kesetaraan tampak jelas dalam gaya hidup masyarakat Kampung

Naga yang menolak penggunaan listrik, tidak hanya karena alasan keamanan material rumah yang mudah terbakar, tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan struktur rumah, pakaian, dan gaya hidup agar tetap seragam di kalangan seluruh warga. Keputusan ini mencerminkan nilai-nilai kolektivitas dan kepedulian terhadap keberlanjutan tradisi, menciptakan lingkungan di mana kesederhanaan dan persamaan menjadi pilar utama dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Semangat mandiri tercermin dalam kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan pemerintah. Prinsip "menerima jika diberi, tidak masalah jika tidak" menjadi fondasi utama dalam cara hidup mereka. Dengan sikap ini, mereka menunjukkan kemandirian dalam mengatasi tantangan sehari-hari, dan ketidakbergantungan pada bantuan eksternal menjadi bagian integral dari nilai-nilai yang mereka anut.
- e. Kreativitas tampak dalam berbagai bentuk kegiatan di

masyarakat, seperti pembuatan berbagai kerajinan tangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan sendiri tetapi juga dijual kepada wisatawan. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan kreativitas melalui produksi pupuk cair sendiri, menunjukkan inovasi dalam pendekatan pertanian. Pengelolaan lahan yang dilakukan dengan sistem terasering, dengan kemiringan sekitar 15 derajat, menjadi bukti lain dari kreativitas dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk pertanian. Semua aspek ini mencerminkan upaya masyarakat untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan internal mereka tetapi juga berkontribusi pada ekonomi lokal dan berkelanjutan.

- f. peraturan pemerintah sebagai warga masyarakat. Melalui ketaatan terhadap aturan adat, individu menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai tradisional yang diwariskan oleh masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan jamaah di masjid tidak hanya mencerminkan tanggung jawab agama, tetapi juga menunjukkan dukungan terhadap kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas.

Sementara itu, patuh terhadap peraturan pemerintah menandakan tanggung jawab sebagai warga masyarakat yang berkontribusi pada ketertiban dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, tanggung jawab tersebut mencakup aspek keagamaan, sosial, dan kewarganegaraan, menciptakan keseimbangan dalam pemenuhan peran sebagai individu dalam masyarakat.

- g. Meskipun terlihat adanya pengaruh wisata dalam bentuk penggunaan teknologi modern seperti HP, barang-barang plastik, radio, dan beberapa rumah yang menggunakan TV tenaga surya, namun konsistensi dan prinsip hidup sederhana tetap dipegang teguh oleh Masyarakat. Kearifan lokal mereka menjadi alternatif yang signifikan sebagai sumber belajar dalam konteks Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan kajian terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013, teridentifikasi bahwa nilai-nilai

yang terkandung dalam kearifan lokal masyarakat adat Kampung dapat secara efektif diintegrasikan dalam pencapaian pembelajaran pada Fase B di Sekolah Dasar. Integrasi ini tidak hanya memberikan nilai edukatif yang kuat, tetapi juga mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap kekayaan budaya lokal. Dengan memasukkan nilai-nilai ini dalam konteks pembelajaran, diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat adat Kampung.

4. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Naga sebagai Alternatif Sumber Belajar IPAS di SD

Berdasarkan kajian atas Capaian Pembelajaran pada kurikulum Merdeka, teridentifikasi bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal masyarakat adat Kampung dapat secara efektif diintegrasikan dalam pencapaian pembelajaran pada Fase B di Sekolah Dasar. Integrasi ini tidak hanya memberikan nilai edukatif yang kuat,

tetapi juga mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap kekayaan budaya lokal. Dengan memasukkan nilai-nilai ini dalam konteks pembelajaran, diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat adat Kampung. Maka nilai-nilai dalam kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga dapat diintegrasikan dalam Capaian Pembelajaran di Fase B Mata Pelajaran IPAS kelas III dan IV berikut rinciannya.

Capaian Pembelajaran (CP) IPAS Fase B

Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/ kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara

kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam mempertimbangkan relevansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada masyarakat Kampung Naga memiliki potensi besar untuk diintegrasikan kedalam kurikulum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Kearifan lokal ini mencakup aspek-aspek seperti keanekaragaman budaya, tradisi, serta pemahaman mendalam terhadap lingkungan alam. Melibatkan peserta didik dalam eksplorasi dan pemahaman terhadap kearifan lokal akan membuka wawasan mereka terhadap keragaman sosial dan alam sekitar, menciptakan koneksi yang lebih erat antara pembelajaran di sekolah dan realitas kehidupan sehari-hari.

Pengenalan nilai-nilai kearifan lokal dari Kampung Naga dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar juga dapat menginspirasi inovasi metode pengajaran. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan

langsung, wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, dan eksplorasi lapangan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang mendalam. Integrasi kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPAS di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan merangsang minat peserta didik terhadap materi pembelajaran, sekaligus mendukung pelestarian nilai-nilai budaya dan alam yang khas dari masyarakat Kampung Naga.

Degan mencermati relevansi hal tersebut , nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Naga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

E. Kesimpulan

Pendidikan dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan manusia menuju arah yang lebih baik. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia, terjadi suatu proses pendidikan yang membentuk sikap dan perilaku, yang pada akhirnya membentuk karakter, kepribadian, dan wataknya. Meraih keutuhan manusia secara menyeluruh praktisnya tidak mungkin terjadi tanpa

melibatkan proses pendidikan. Pendidikan juga merupakan inisiatif masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi muda guna memastikan kelangsungan hidup yang lebih baik bagi masyarakat dan bangsa di masa depan. Kelangsungan tersebut tercermin dalam pewarisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat dan bangsa (Danoebroto, 2017).

Pendidikan memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengantar dan perubahan dalam menyampaikan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sekolah berfungsi sebagai agen transformasi budaya, dimaksudkan untuk mengadaptasi bentuk kebudayaan agar tetap relevan dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju dan kompleks, tanpa kehilangan esensi budaya yang dimiliki. Oleh karena itu, nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh masyarakat Kampung Naga harus dijaga, dan pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan keberlanjutan nilai-nilai tersebut. (Heryadi 2023)

Kampung Naga adalah sebuah pemukiman atau kampung adat dengan konsisten memelihara tradisi leluhur, terletak di Desa Neglasari,

Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasinya dihuni oleh keturunan Sembah Dalem Singaparana, tokoh pendiri Kampung Naga, yang turun-temurun mewarisi dan menjaga adat istiadat.. Pola pendidikan di Kampung Naga sangat berperan penting dalam membangun karakter nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai tersebut sebagai sumber belajar yang dapat dikorelasikan dengan capaian pembelajaran di sekolah dasar

Purnama, S. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), 30-36.

Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.

Qodariah, L., & Armiyati, L. (2013). Nilai-Nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga sebagai alternatif sumber belajar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1).

DAFTAR PUSTAKA

Arsini, N. W., & Sutriyanti, N. K. (2020). *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*. Yayasan Gandhi Puri

Danoebroto, S. W. (2017). Interaksi budaya dan perkembangan kemampuan berpikir matematis ditinjau dari teori vygotsky dan teori bruner. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 4(7), 480–488.
<http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/articles/IME-V4.7-08-Danoebroto.pdf>

Hakam, K. A. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. UPI.

Heryadi, D., & Miftahudin, Z. (2023). ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KAMPUNG NAGA. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(1).